

# Prioritas Pengembangan Pariwisata Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Tourism Development in Ambulu District, Jember Regency

Bagus Virman Kumiawan<sup>1</sup>, Ratih Novi Listyawati<sup>1</sup>, Rindang Alfiah<sup>1</sup>

Diterima: 04 September 2025

Disetujui: 05 Februari 2026

**Abstrak:** Heterogenitas jenis daya tarik wisata dan jumlahnya yang terbanyak dibanding kecamatan lain menjadikan Kecamatan Ambulu sebagai kecamatan dengan potensi daya tarik terbesar di Kabupaten Jember. Keragaman destinasi tersebut memunculkan urgensi untuk dikembangkan sebagai upaya pemerataan destinasi wisata Kecamatan Ambulu guna pengoptimalan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan prioritas pengembangan pariwisata berdasarkan komponen *Attraction, Amenities, Accessibility, Activity, Accomodation, Ancillary (6A)* sebagai upaya peningkatan dan pemerataan kunjungan wisatawan pada seluruh destinasi wisata di Kecamatan Ambulu. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis keterkaitan antar komponen 6A serta pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan yang kemudian dianalisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* guna menentukan prioritas pengembangan pada komponen terpenting yang memberi dampak terbesar berdasarkan persepsi berkunjung wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen 6A memiliki nilai Sig. = <0,001 yang menandakan pengaruh signifikan komponen 6A terhadap keputusan berkunjung wisatawan dengan pengaruh sebesar 71,2%. Karena hasil regresi dari keenam komponen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung, maka keenam komponen dianalisis menggunakan AHP untuk menetapkan prioritas pengembangan. Analisa AHP menghasilkan faktor prioritas dimana pengembangan pada komponen Atraksi (daya tarik wisata) merupakan prioritas pengembangan utama berdasarkan pendapat para stakeholder dengan nilai eigen sebesar 0,656.

*Kata kunci: Pariwisata, Analytical Hierarchy Process, Regresi*

**Abstract:** The heterogeneity of tourist attractions and their greater number compared to other districts make Ambulu the area with the highest tourism potential in Jember Regency. This diversity of destinations creates an urgency to be developed as an effort to achieve equitable distribution of tourist destinations in Ambulu District, aiming to optimize the contribution of the tourism sector to Regional Original Revenue. This study purposed to formulate tourism development priorities based on the *Attraction, Amenities, Accessibility, Activity, Accomodation, Ancillary (6A)* components as an effort to enhance and equalize tourist visits across all destinations in Ambulu. The research employs multiple linear regression analysis to examine the interrelationships among the 6A components and their influence on tourists' visiting decisions, which are then further analyzed using the *Analytical Hierarchy Process (AHP)* to determine development priorities for the most influential components based on tourists' perceptions. The

---

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Jember

results indicate that all 6A components have a significance value of  $\text{Sig.} = <0.001$ , signifying a significant influence of the 6A components on tourists' visiting decisions, with a contribution of 71.2%. Since the regression results show that all six components simultaneously influence visiting decisions, these components were analyzed using AHP to establish development priorities. The AHP analysis reveals that the development of the Attraction component is the top development priority, as perceived by stakeholders, with an eigenvalue of 0.656.

*Keywords: Tourism, Analytical Hierarchy Process, Regression*

## PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor utama perekonomian menjadi salah satu alat percepatan ekonomi dan penarik ekonomi dari luar (Wardani & Ekasari, 2022). Upaya pengembangan sektor perekonomian melalui pariwisata perlu diiringi dengan infrastruktur dan komponen penunjang guna mendapatkan dampak ekonomi yang lebih besar (Pirvu, 2023). Salah satu sumbangsih besar pariwisata terhadap perekonomian didasari oleh pemahaman bahwa pariwisata merupakan sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dalam dibutuhkan upaya penggalian potensi dan pengembangan yang lebih mendalam (Wibowo & Belia, 2023). Sektor pariwisata yang tumbuh di daerah-daerah memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PAD melalui aktivitas wisata yang berkembang (Suot et al., 2021). Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan karena melakukan perjalanan ke berbagai tempat indah dan menarik banyak diminati oleh generasi milenial saat ini, menurut *United Nation Tourism* jumlah pergerakan wisatawan internasional diperkirakan mencapai 1,8 miliar dan wisatawan domestik sejumlah 5-6 miliar pada tahun 2030. Sejalan dengan program pengembangan pariwisata Indonesia dengan branding "Wonderful Indonesia" dan "Pesona Indonesia", Indonesia sebagai negara dengan keindahan alam dan keberagaman budaya sangat potensial menjadi daya tarik untuk dikembangkan dan membuka peluang tujuan utama wisatawan berkunjung.

Perkembangan zaman yang disertai peningkatan arus informasi menyebabkan Perkembangan zaman yang disertai peningkatan arus informasi menyebabkan orang tergerak untuk melakukan perjalanan wisata (Hidayat et al., 2017). Kondisi ini turut meningkatkan ekspektasi wisatawan terhadap standar pelayanan pariwisata dan fasilitas yang sebanding, sehingga komponen-komponen pengembangan pariwisata turut menjadi bagian integral disamping daya tarik dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Ardiansyah et al., 2022). Kondisi infrastruktur dan fasilitas di tempat wisata secara umum berimbas pada total experience, keputusan berkunjung, dan kepuasan berkunjung wisatawan. Pengembangan kawasan dengan potensi wisata membutuhkan daya saing dan daya tarik dengan mempertimbangkan komponen pengembangan wisata (Briliana et al., 2023). Oleh karena itu, kelengkapan komponen pengembangan pariwisata memberi kemudahan akses bagi wisatawan untuk bepergian, tinggal lebih lama, dan mendukung pariwisata menjadi lebih menarik bagi wisatawan asing maupun domestik (Daulay, 2022). Tingkat kepuasan wisatawan berpengaruh krusial terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali (Lestari, 2022). Sehingga perbaikan komponen pengembangan pariwisata merupakan cara untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata guna mendorong kepuasan dan keputusan berkunjung wisatawan (Adi et al., 2022).

pengembangan pariwisata dimana kelengkapan aspek-aspek tersebut merupakan pemicu dan penunjang utama dalam pembentukan dan peningkatan potensi pariwisata (Henry & Taroreh, 2024). Komponen pengembangan pariwisata 6A adalah pengembangan dari komponen pengembangan pariwisata yang lebih komprehensif dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dibandingkan dengan komponen pengembangan yang umumnya

digunakan yakni 4A. Komponen pengembangan pariwisata 6A mencakup (*attraction, accessibility, amenities, ancillary, activity, accomodation*). Komponen pengembangan pariwisata 6A adalah model yang mengkaji dan merencanakan pengembangan destinasi pariwisata dengan lebih menyeluruh dan lebih dinamis (Sofyan & Noor, 2016). Komponen pengembangan pariwisata 6A akan berimplikasi secara langsung pada peningkatan daya tarik dan kepuasan wisatawan (Saputra, 2024).

Berdasarkan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024, terdapat tujuh fokus pengembangan koridor dan poros di Jawa Timur dimana Kabupaten Jember termasuk kedalam fokus pengembangan Koridor Pariwisata dan Maritim Perikanan. Hal tersebut menjadikan Jember tepatnya pada pesisir Selatan di Kecamatan Ambulu berdasarkan masuk kedalam kawasan potensi pariwisata, sehingga wilayah pesisir di Kecamatan Ambulu memiliki arahan pengembangan yang sesuai dengan sektor kepariwisataan. Namun, pengembangan pariwisata tetap harus direncanakan secara terpadu agar tercipta destinasi yang aman dan berdaya saing (Pahleviannur et al., 2020). Pada RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2021-2026 disebutkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum optimal disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang disertai dengan daya saing dan daya jual objek wisata daerah yang rendah. Sehingga, didalam RENSTRA ditetapkan delapan strategi pengembangan yang salah satunya ialah pengembangan destinasi wisata yang kemudian sejalan dengan hal tersebut menjadikan analisa komponen pengembangan pariwisata 6A dan prioritas pengembangannya dapat menjadi solusi dari permasalahan terkait ketidaksiapan destinasi wisata dalam menghadapi penerimaan tamu asing yang dinilai masih kurang memadai serta pengembangan pariwisata yang belum terintegrasi, sehingga penting untuk membangun strategi yang mempertimbangkan potensi lokal (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Pada penelitian ini, keputusan berkunjung wisatawan menjadi faktor penting dalam memberi gambaran yang lebih prediktif mengenai aspek yang mendorong wisatawan untuk memilih suatu destinasi yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk melakukan intervensi strategis lebih awal, meningkatkan daya tarik destinasi, integrasi objek-objek wisata, dan merancang solusi yang lebih efektif dalam menarik wisatawan baru yang akan berimbas pada meningkatnya volume kunjungan dan perekonomian lokal (Rokhayah & Ana Noor Andriana, 2021).

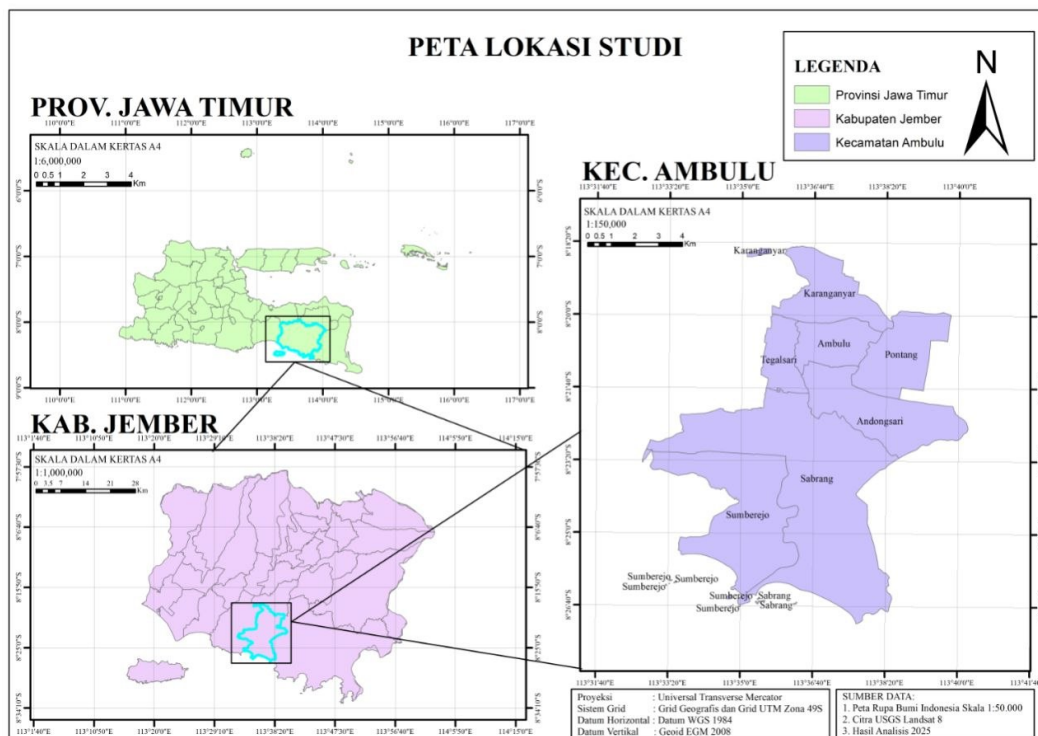
Kecamatan Ambulu adalah kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki banyak destinasi diantaranya Pantai Watu Ulo, Pantai Asmara, Pantai Payangan, Upacara Larung Saji, Pegon, Reog, Wayang, dan Pemandian Niagara Waterpark. Sebagai wilayah perifer, potensi pengembangan ekonomi dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, jejaring antar pelaku usaha, serta strategi pembangunan berbasis karakteristik wilayah (Amorós et al., 2010). Meskipun Kecamatan Ambulu memiliki beragam daya tarik wisata, hanya terdapat dua destinasi yang dikenal luas oleh wisatawan yakni Pantai Payangan dan Pantai Watu Ulo. Hal ini menyebabkan ketimpangan antar destinasi dimana jarang sekali masyarakat luar mengetahui bahwa terdapat destinasi atau daya tarik di Kecamatan Ambulu selain Pantai Payangan dan Pantai Watu Ulo. Oleh karena itu, optimalisasi seluruh aspek pariwisata melalui integrasi komponen pengembangan pariwisata patut menjadi prioritas guna memperbaiki dan meningkatkan daya tarik di Kecamatan Ambulu secara merata pada tiap destinasi sehingga kunjungan wisatawan pada seluruh destinasi wisata di Kecamatan Ambulu dapat meningkat secara signifikan dan menyeluruh.

## METODE

Tahapan analisis pada penelitian diawali dengan analisis kondisi eksisting Kecamatan Ambulu menggunakan analisa deskriptif. Penelitian tahap awal dilakukan dengan observasi kondisi eksisting pada delapan destinasi disertai pengambilan

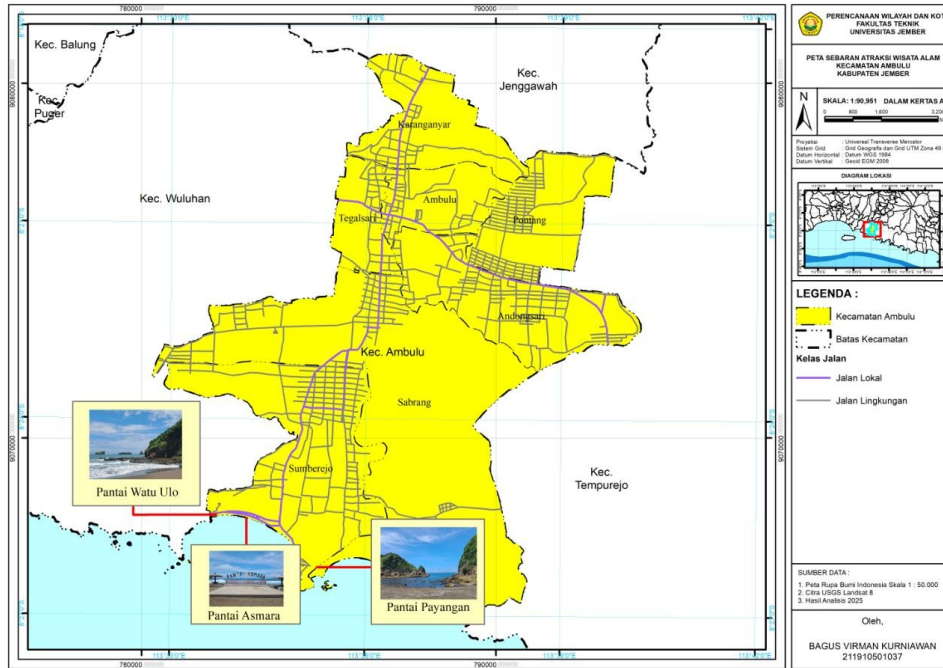
dokumentasi dan penyebaran kuesioner pada para wisatawan di masing-masing destinasi dengan total sampel sebanyak 100 responden wisatawan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk mengukur keterkaitan dan pengaruh dari keenam aspek yang diteliti berdasarkan hipotesa yang ada, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan prioritas pengembangan yang sesuai pada faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan pengunjung dalam memilih objek wisata.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ambulu yang berada didalam lingkup delineasi Kabupaten Jember tepatnya di pesisir pantai Selatan dengan luas wilayah sebesar 104,56 Km<sup>2</sup> dan berjarak 26 kilometer dari pusat Kota Jember.



**Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Ambulu**

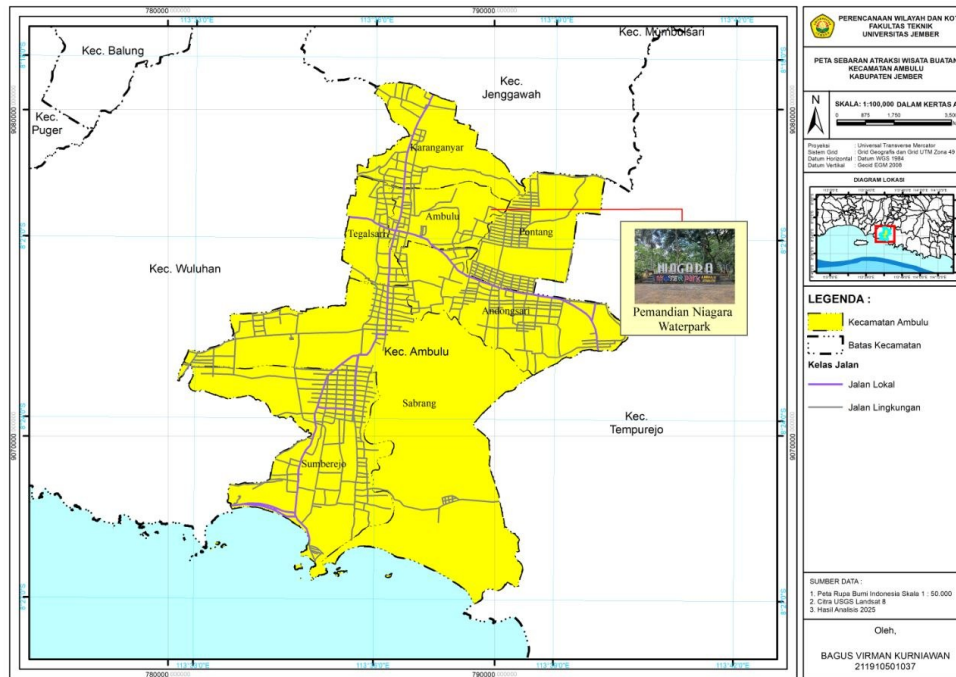
Penelitian dilakukan pada delapan objek daya tarik wisata Kecamatan Ambulu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035. Berikut merupakan peta sebaran daya tarik wisata di berdasarkan jenis wisatanya.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

**Gambar 2. Peta Sebaran Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Ambulu**

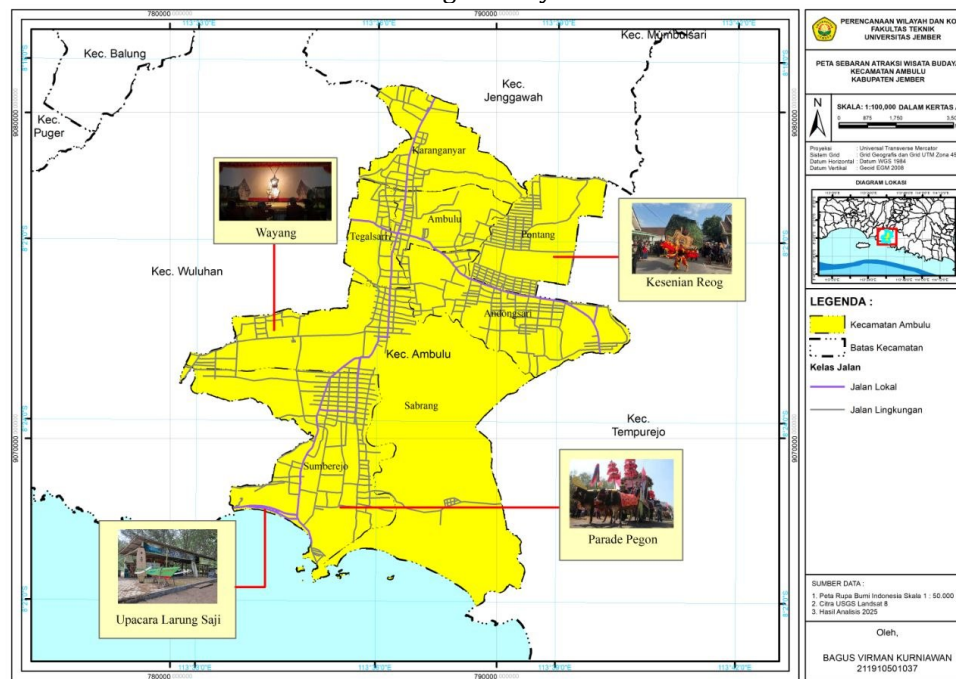
Kecamatan Ambulu memiliki tiga daya tarik wisata alam yang seluruhnya berupa pantai diantaranya yakni Pantai Watu Ulo, Pantai Asmara, dan Pantai Payangan. Ketiga pantai ini memiliki jarak yang cukup berdekatan dan terletak pada batas Selatan Kecamatan Ambulu tepatnya di Desa Sumberrejo. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik yang paling diminati wisatawan untuk berkunjung ke Ambulu.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

**Gambar 3. Peta Sebaran Daya Tarik Wisata Buatan di Kecamatan Ambulu**

Sebaran daya tarik wisata buatan di Ambulu berdasarkan RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 hanya terletak di Pemandian Niagara Waterpark yang berlokasi di Desa Ambulu. Letak destinasi ini cukup berjauhan dengan atraksi wisata lain yang umumnya menyebar di sekitar Pantai Selatan. Daya tarik wisata buatan merupakan destinasi yang terbilang kurang diminati oleh wisatawan yang berasal dari luar Kecamatan Ambulu sehingga mayoritas pengunjung merupakan penduduk asli atau masyarakat sekitar lokasi wisata berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

**Gambar 4. Peta Sebaran Daya Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Ambulu**

Wisata budaya merupakan aspek daya tarik terbanyak di Kecamatan Ambulu yang berjumlah empat diantaranya ialah Upacara Larung Sesaji, Parade Pegon, Kesenian Reog, dan Pertunjukan Wayang. Upacara larung sesaji dan parade pegon dilaksanakan di Pantai Selatan sedangkan pagelaran wayang dan reog memiliki lokasi pertunjukan yang selalu berpindah. Pagelaran wayang umumnya diadakan saat acara-acara tertentu seperti pada acara pernikahan, sunatan, dan bersamaan dengan upacara larung saji.

Penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda sebagai media dalam mengukur keterkaitan antar komponen serta pengaruhnya yakni komponen 6A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Activity, Accomodation, Ancillary*) terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Lawendatu et al., 2014). Pengujian dilakukan dengan menginput data hasil kuesioner pada 100 responden wisatawan yang tersebar pada 8 destinasi kedalam SPSS kemudian dilanjutkan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan pengujian hipotesis. Setelah hasil analisis regresi linier didapatkan dan diketahui keterkaitan antar komponen serta besaran pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan, kemudian variabel yang memenuhi kriteria seperti memiliki keterkaitan satu sama lain serta memiliki pengaruh signifikan dimasukkan dalam perhitungan AHP untuk dirumuskan faktor prioritas pengembangannya. Metode AHP digunakan untuk menentukan skala prioritas berdasarkan beberapa kriteria sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan objektif (Pratama et al., 2018). Adapun kriteria pemilihan responden untuk analisis AHP ialah sebagai berikut.

**Tabel 1. Responden Penelitian AHP**

No	Stakeholder	Rincian	Alasan Pemilihan	Jumlah
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	Bidang Pariwisata	Instansi resmi yang memiliki spesialisasi dalam bidang pariwisata sehingga dapat memberi validasi kritis dan objektif sebagai basis serta pengetahuan yang mendalam mengenai kepariwisataan.	2
2	Pemerintah Desa Ambulu	Kepala Desa Ambulu	Kepala Desa Ambulu sebagai stakeholder memiliki kewenangan untuk mengatur kebijakan pengembangan kawasan wisata di wilayahnya yakni wisata Pemandian Niagara Waterpark.	1
3	Pemerintah Desa Sumberrejo	Kepala Desa Sumberrejo	Memiliki kewenangan membuat kebijakan pengembangan kawasan wisata dan berkaitan langsung dengan pengembangan kawasan wisata di wilayahnya yang mencakup Pantai Watu Ulo, Pantai Asmara, dan Pantai Payangan.	1
4	Pokdarwis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola Pantai Watu Ulo</li> <li>• Pokdarwis Pantai Payangan</li> <li>• Pokdarwis Pantai Asmara</li> <li>• Pokdarwis Bidang Kebudayaan</li> <li>• Pengelola Pemandian Niagara Waterpark</li> </ul>	Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang sadar akan potensi wisata dan memahami terkait perkembangan pariwisata serta ikut andil dalam mengelola objek wisata terkait.	5
5	Akademisi Ahli Bidang Pariwisata	Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember yang memiliki spesialisasi di bidang kepariwisataan	Akademisi ahli bidang pariwisata memiliki spesialisasi tentang kepariwisataan serta berpengalaman dalam pengimplementasian sehingga memiliki bobot dalam validasi kritik yang objektif dan berkompetensi pada bidang ini.	1

Sumber: Data Primer, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Komponen 6A

Terdapat enam komponen (6A) yang didalamnya mencakup *attraction*, *amenities*, *accessibilities*, *activities*, *accomodation*, dan *ancillary* sebagai variabel independen yang digunakan dalam pengukuran untuk memodelkan hubungan antar variabel bebas tersebut dengan satu variabel terikat (y) yakni keputusan berkunjung.

#### 1. Atraksi

Atraksi adalah komponen yang meliputi daya tarik alam dan semacamnya yang umumnya menjadi faktor utama maupun pertimbangan yang mendorong wisatawan untuk datang ke suatu destinasi (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Berdasarkan hasil survei, komponen atraksi di Kecamatan Ambulu menunjukkan kondisi berikut.



*Sumber: Data Primer, 2025*

**Gambar 5. Komponen Atraksi di Kecamatan Ambulu**

Kecamatan Ambulu memiliki delapan daya tarik wisata yang terbagi menjadi tiga jenis diantaranya ialah daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alam terdiri atas Pantai Watu Ulo, Pantai Asmara, dan Pantai Payangan yang ketiga lokasi tersebut letaknya berdekatan dan berada di Pantai Selatan Ambulu. Daya tarik wisata budaya ialah Pemandian Niagara Waterpark yang letaknya dekat dengan kawasan perkotaan di Kecamatan Ambulu. Kemudian terdapat Upacara Larung Sesaji, Kesenian Reog, Parade Pegon, dan Kesenian Wayang yang merupakan daya tarik wisata budaya di Kecamatan Ambulu. Pantai Watu Ulo dan Pemandian Niagara Waterpark seperti pada Gambar 5 merupakan representasi dari keseluruhan objek wisata yang diteliti yang mewakili potensi wisata alam serta potensi wisata buatan.

## 2. Amenitas

Komponen amenitas adalah komponen fasilitas pariwisata yang disediakan oleh tempat wisata guna menunjang kenyamanan, kepuasan, dan pemenuhan akan kebutuhan wisatawan selama berkunjung (Indira et al., 2023). Hasil survei komponen amenitas di Kecamatan Ambulu disajikan pada gambar berikut.



*Sumber: Data Primer, 2025*

**Gambar 6. Komponen Amenitas di Kecamatan Ambulu**

Umumnya, komponen amenitas pada destinasi wisata di Kecamatan Ambulu memiliki kelengkapan berupa tempat parkir, musala, toilet, rumah makan, gazebo, tempat sampah, ayunan, camping ground, dan pos keamanan. Namun pada beberapa lokasi wisata ditemukan kondisi dari komponen amenitas seperti tempat parkir yang belum tersedia dan kamar mandi yang kotor.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan komponen ketiga pada komponen pengembangan pariwisata. Komponen aksesibilitas adalah komponen yang memberi kemudahan dan mendukung pergerakan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata baik dari segi sarana, prasarana, maupun sistem transportasi (Unnafi, 2022). Hasil survei komponen aksesibilitas di Kecamatan Ambulu disajikan pada gambar berikut.



*Sumber: Data Primer, 2025*

**Gambar 7. Komponen Aksesibilitas di Kecamatan Ambulu**

Komponen aksesibilitas terbagi menjadi tiga indikator yakni indikator baik, indikator sedang, dan indikator buruk. Aksesibilitas dengan indikator baik memiliki karakteristik waktu tempuh relatif singkat, prasarana jalan dan transportasi dalam kondisi sangat baik seperti jalan aspal, rambu yang jelas, dan angkutan umum tersedia secara reguler. Indikator sedang memiliki ciri waktu tempuh 30-60 menit, prasarana cukup baik namun dengan beberapa kendala seperti jalan rusak sebagian, kemacetan ringan, dan frekuensi transportasi tersedia namun cukup terbatas. Sebaliknya, aksesibilitas dengan indikator buruk memiliki karakteristik waktu tempuh diatas 60 menit, prasarana dalam kondisi buruk seperti jalan tanah, tidak tersedia rambu, transportasi minim, dan akses hanya kendaraan pribadi atau *offroad* (Narwastuti et al., 2024). Komponen aksesibilitas di Kecamatan Ambulu secara umum masuk dalam kategori sedang dikarenakan akses menuju destinasi wisata berkisar sejauh 40 kilometer dari pusat kota dengan estimasi durasi perjalanan 50 menit yang menjadikan waktu tempuh masih tergolong wajar. Kecamatan Ambulu memiliki transportasi umum yang tersedia namun cukup terbatas. Terdapat hambatan fisik seperti area pejalan kaki yang kurang maksimal seperti pada Gambar 7, kemacetan ringan, dan jalan rusak sebagian. Akses menuju destinasi umumnya berada sekitar 2 kilometer dari jalan kabupaten/kolektor yang menjadikannya mudah untuk dijangkau oleh pengunjung.

### 4. Aktivitas

Aktivitas adalah salah satu komponen pariwisata yang menjelaskan tentang segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan selama berada pada suatu destinasi yang menjadikan kunjungannya terasa bermakna, menarik, dan tidak membosankan (Manihuruk et al., 2024). Hasil survei komponen aktivitas di Kecamatan Ambulu disajikan pada gambar berikut.



*Sumber: Data Primer, 2025*

**Gambar 8. Komponen Aktivitas di Kecamatan Ambulu**

Aktivitas pengunjung pada destinasi wisata di Kecamatan Ambulu sebagaimana terlihat pada Gambar 8 yakni aktivitas memancing merupakan kegiatan yang paling populer dilakukan oleh wisatawan baik itu merupakan wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luas Kecamatan Ambulu. Hal itu disebabkan oleh daya tarik wisata alam berupa pantai yang memiliki data jumlah kunjungan tertinggi dibanding daya tarik wisata lainnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Selain itu, wisatawan yang berwisata ke pantai umumnya juga menikmati keindahan pantai, berkemah, berenang dan bermain air. Pada pagelaran daya tarik wisata budaya, wisatawan menikmati pagelaran seni budaya pada momen tertentu seperti saat Upacara Larung Saji, Reog, Pegon, dan Wayang yang menampilkan kesenian dan kebudayaan khas dari Kecamatan Ambulu.

#### 5. Akomodasi

Akomodasi merupakan bagian dari komponen pengembangan pariwisata yang menjelaskan tempat-tempat beristirahat atau menginap yang disediakan oleh tempat wisata. Di sekitar tempat wisata tidak tersedia akomodasi berupa penginapan seperti homestay dan hotel. Pada Pantai Watu Ulo terdapat 2 hotel namun kini kondisinya telah terbengkalai. Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada para stakeholder, diantara destinasi-destinasi yang telah disebutkan, Pemandian Niagara Waterpark merupakan satu-satunya destinasi yang kini sedang merencanakan pembangunan homestay pada lokasi wisatanya.

#### 6. Ancillary

Komponen *ancillary* merupakan salah satu komponen pengembangan pariwisata yang bukan termasuk atraksi, amenitas, dan aksesibilitas melainkan layanan tambahan yang memungkinkan industri pariwisata dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Komponen *ancillary* adalah jasa penunjang yang berbentuk dukungan yang dapat diberikan melalui organisasi, pemerintah, dan lain-lain dalam rangka menunjang keberlanjutan suatu objek wisata melalui bantuan operasional destinasi, pemenuhan kebutuhan administratif, dan lain-lain (Mulyana et al., 2022). Hasil survei komponen *ancillary* di Kecamatan Ambulu disajikan pada gambar berikut.



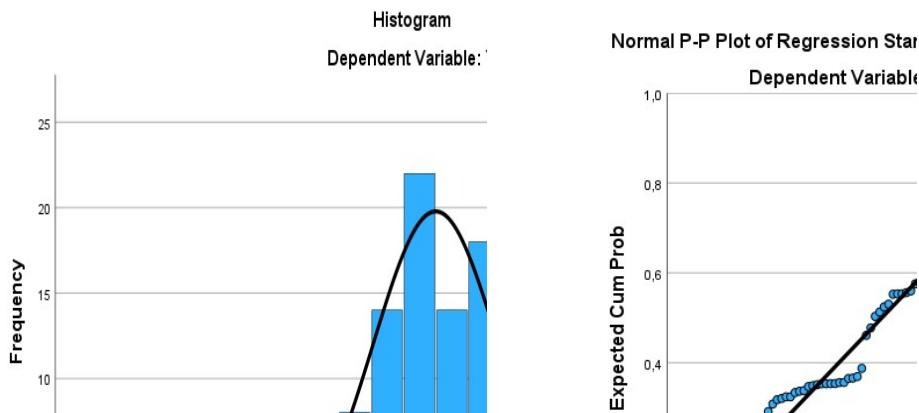
Sumber: Data Primer, 2025

**Gambar 9. Komponen Ancillary di Kecamatan Ambulu**

Bentuk dukungan dari pemerintah pada aspek fisik terhadap daya tarik wisata di Kecamatan Ambulu ialah perbaikan area parkir dan akses jalan menuju Pantai Watu Ulo (Giyanto & Zain, 2022). Sedangkan dukungan non fisik dapat dilihat melalui promosi dan dukungan dalam penyelenggaraan pertunjukan budaya seperti event parade pegon dan pertunjukan reog yang difasilitasi oleh pemerintah kecamatan dan pemerintah desa Ambulu. Keberadaan organisasi pengelola pada destinasi wisata di Kecamatan Ambulu telah tersebar secara merata pada masing-masing destinasi yang terdiri dari pokdarwis masyarakat setempat, selain itu juga terdapat destinasi seperti Watu Ulo yang dinaungi secara langsung oleh UPT dan berada dalam pengawasan langsung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibuktikan dengan pengelola yang bertanggung jawab langsung kepada UPT dan melakukan pelaporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Pada Gambar 9 terlihat bahwasanya dukungan pemerintah terhadap destinasi wisata Pantai Watu Ulo sangat terasa dimana pada Gambar 9 ditunjukkan lokasi pos retribusi dan kantor Dinas Pariwisata di Pantai Watu Ulo. Keberadaan dukungan dan campur tangan dari pemerintah menjadikan Pantai Watu Ulo sebagai destinasi wisata yang paling terkelola dengan baik jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain di Kecamatan Ambulu.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Mardiatmoko, 2020). Pada penelitian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi normal pada data. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan histogram, plot, dan uji kolmogorov smirnov terdapat pada gambar 10.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

**Gambar 10. Histogram Uji Normalitas dan P Plot Regresi Residual Standar**

Berdasarkan histogram di Gambar 10 terlihat bahwa terbentuk frekuensi yang memiliki pola seperti gunung. Hal tersebut memiliki arti bahwa distribusi pada data bersifat normal. Selain itu, pada P Plot Regresi Residual Standar didapati bahwa titik sebaran pada plot terdistribusi mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat diasumsikan bahwasanya distribusi pada data yang digunakan bersifat normal. Distribusi pada data yang bersifat normal memastikan bahwa estimasi pada parameter model regresi tidak bias dan hasil pengujian hipotesis serta interval kepercayaan menjadi unggul (Fairuzsyifa & Nugroho, 2024).

Kemudian dilakukan perhitungan melalui uji heterokedastisitas yang digunakan untuk memeriksa variansi residu pada sebuah model regresi menggunakan Uji Glejser. Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang memiliki peran dalam pengujian varians residual pada sebuah model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas berfungsi untuk memastikan kevalidan dan keandalan pada prediksi model agar parameter yang digunakan terhindar dari perhitungan yang tidak efisien dan tidak akurat (Mufidah & Basuki, 2023). Adapun hasil perhitungannya ialah sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients			
			Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-,318	,367		-,866	,389
	X1	-,011	,021	-,057	-,535	,594
	X2	,019	,012	,197	1,668	,099
	X3	,003	,019	,022	,186	,853
	X4	,024	,015	,205	1,664	,100
	X5	,000	,004	,007	,063	,950
	X6	-,007	,011	-,075	-,627	,532

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji heterokedastisitas dengan SPSS, didapatkan nilai signifikansi yang secara berturut-turut ialah 0,594 (X1), 0,099 (X2), 0,853 (X3), 0,100 (X4), 0,950 (X5), 0,532 (X6). Seluruh nilai signifikansi yang didapatkan oleh tiap variabel memiliki nilai  $>0,05$  yang dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Poetra & Fajriyah, 2024).

Tahapan selanjutnya ialah uji multikolinearitas sebagai pendeteksi eksistensi korelasi yang kuat antar variabel dalam model regresi dengan melihat besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah atau  $<10$  dan nilai toleransi diatas  $>0,1$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam data yang digunakan (Budanti & Mariati, 2024). Berikut merupakan tabel hasil uji perhitungan multikolinearitas.

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients			Collinearity Tolerance	Statistics VIF
			Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-,318	,367		-,866	,389	
	X1	-,011	,021	-,057	-,535	,594	1,052
	X2	,019	,012	,197	1,668	,099	1,307
	X3	,003	,019	,022	,186	,853	1,257
	X4	,024	,015	,205	1,664	,100	1,416

Model	Unstandardized B	Coefficients Error	Standardized Coefficients			Collinearity Tolerance	Statistics VIF
			Beta	t	Sig.		
X5	,000	,004	,007	,063	,950	,919	1,089
X6	-,007	,011	-,075	-,627	,532	,742	1,349

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai dari variabel *attraction* (X1) adalah 1,052, *Amenities* (X2) sebesar 1,307, *Accessibilities* (X3) yakni 1,257, *Activities* (X4) sebesar 1,416, *Acomodation* (X5) sebesar 1,089, dan *Ancillary* (X6) sejumlah 1,349 yang mana seluruhnya <10 serta nilai toleransi berturut-turut sebesar 0,950 (X1), 0,765 (X2), 0,795 (X3), 0,706 (X4), 0,919 (X5), 0,742 (X6) yang seluruhnya >0,1 sehingga diketahui bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,712. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai baik dalam menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat karena pengaruhnya sebesar 71,2% terhadap variabel Y. Setelah itu, dilakukan uji F untuk menguji signifikansi model regresi linier berganda secara keseluruhan, untuk menjawab apakah variabel bebas memberikan pengaruh simultan pada variabel terikat, serta untuk menentukan pantas atau tidaknya suatu model regresi untuk digunakan. Berikut merupakan hasil uji F (Simultan) pada model regresi didalam penelitian ini.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,206	6	4,534	40,222	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	10,033	89	,113		
	Total	37,240	95			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X3, X4

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Pada uji F, model regresi yang digunakan dapat dikatakan fit karena nilai Sig. (<0,05). Hasil uji menghasilkan nilai Sig. sebesar <0,001. Hal tersebut berarti variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6) memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan pada variabel Y. Demikian, model yang digunakan dianggap layak untuk diterima. Pada perhitungan uji T seluruh nilai Sig. pada seluruh variabel independen menunjukkan nilai <0,001 yang berarti seluruh variabel tersebut memiliki nilai <0,05 sehingga seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung (Y). Kemudian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 7,588 - 0,173X1 + 0,171X2 + 0,165X3 + 0,180X4 + 0,027X5 + 0,162X6$$

Berdasarkan persamaan di atas, didapati nilai konstanta sebesar 7,588 yang berarti variabel X bernilai 0 (konstan) maka variabel Y bernilai 7,588. Nilai koefisien variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,173, yang berarti ketika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, dan sebaliknya. Namun pada nilai koefisien variabel X2, X3, X4, X5, dan X6 bernilai positif (+) yang berturut-turut memiliki besaran 0,171; 0,165; 0,180; 0,027; 0,162 yang berarti jika lima variabel tersebut meningkat maka begitupun variabel Y dan sebaliknya.

Keseluruhan analisis regresi bertujuan menganalisa besaran pengaruh dari tiap komponen pengembangan pariwisata terhadap destinasi wisata dalam penelitian. Hasil

penelitian menunjukkan jika seluruh variabel (atraksi, amenitas, aksesibilitas, aktivitas, akomodasi, ancillary) secara bersamaan berpengaruh signifikan pada pengembangan pariwisata berdasarkan keputusan berkunjung sebesar 71,2% dengan nilai  $\text{sig} = <0,001$ . Dikarenakan keenam variabel dari enam komponen pengembangan pariwisata memiliki pengaruh terhadap keputusan pengunjung, maka seluruh variabel dimasukkan kedalam perhitungan AHP sehingga arahan pengembangan pariwisata yang akan lebih diutamakan di Kecamatan Ambulu dapat diperinci. Hal ini memiliki keselarasan dengan penelitian (Nurchomariyah & Liliyan, 2023) bahwasanya komponen-komponen tersebut memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap prioritas pengembangan wisata.

#### Analisis AHP

AHP adalah analisis pembuat keputusan yang tercipta dari hasil input berupa persepsi manusia yang disusun menjadi hirarki. Dalam perhitungannya, dilakukan perhitungan Matriks Perbandingan Kriteria yang disusul dengan perhitungan Matriks Nilai Kriteria. Jika Nilai *Consistency Ratio* (CR)  $\leq 0,1$  maka matriks dinyatakan konsisten (dapat diterima) (Suhartini et al., 2024). Pada tahap ini, sub kriteria akan dibandingkan dengan sub kriteria lain untuk menciptakan matriks perbandingan berpasangan. Stakeholder yang mengisi data sejumlah 10 orang. Penilaian dari 10 orang yang merupakan stakeholder dari 8 daya tarik wisata Kecamatan Ambulu diakumulasikan menggunakan aplikasi *expert choice* pada perbandingan antar sub kriteria.

Hasil perhitungan AHP menghasilkan faktor prioritas pengembangan dengan rincian nilai eigen, bobot, dan urutan prioritas sebagai berikut.

**Tabel 5. Bobot Prioritas Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Ambulu**

Kriteria	Nilai Eigen	Bobot (%)	Urutan Prioritas
Atraksi	0,384	38,4	1
Amenitas	0,077	7,7	5
Aksesibilitas	0,231	23,1	2
Aktivitas	0,142	14,2	3
Akomodasi	0,034	3,4	6
Ancillary	0,132	13,2	4

*Sumber: Analisis Penulis, 2025*

Berdasarkan tabel 5, urutan prioritas pengembangan yang dihasilkan menunjukkan bahwa komponen atraksi dengan sub kriteria daya tarik wisata merupakan faktor prioritas pengembangan, diikuti dengan aksesibilitas dengan sub kriteria jalan, kemudian aktivitas dengan sub kriteria keragaman aktivitas, lalu *ancillary* dengan sub kriteria ketersediaan organisasi pengelola, amenitas dengan sub kriteria tempat parkir, toilet, dan tempat sampah, kemudian faktor prioritas pengembangan dengan urutan prioritas terakhir ialah akomodasi dengan sub kriteria layanan akomodasi.

#### KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan memberikan dasar bagi peneliti untuk menyimpulkan bahwa komponen pengembangan pariwisata 6A memiliki keterkaitan satu sama lain serta secara bersamaan memengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan atau memilih destinasi di Kecamatan Ambulu berdasarkan hasil uji regresi. Diketahuinya pengaruh komponen pengembangan pariwisata 6A terhadap keputusan berkunjung wisatawan mengindikasikan jika seluruh variabel dapat dilanjutkan pada metode AHP untuk menentukan faktor prioritas. Adapun faktor prioritas pengembangan objek wisata berdasarkan keputusan berkunjung wisatawan di Kecamatan Ambulu menghasilkan faktor prioritas pengembangan pada level sub kriteria, yaitu prioritas

pengembangan komponen atraksi ialah dengan pengembangan daya tarik wisata seperti peningkatan daya tarik visual, penguatan event budaya, dan pembangunan objek rekreasi. Prioritas pengembangan komponen aksesibilitas berupa jalan, yakni pelapisan aspal ulang. Prioritas pengembangan aktivitas ialah dengan menambahkan keragaman aktivitas yang dipelopori oleh para stakeholder atau pengelola wisata. Prioritas pengembangan komponen *ancillary* ialah ketersediaan organisasi pengelola berupa penguatan struktur, pengembangan kapasitas, dan penguatan sistem tata kelola disertai perencanaan dan pengawasan oleh organisasi pengelola. Prioritas pengembangan amenitas diantaranya ialah penataan area parkir, perbaikan toilet, dan penyediaan tempat sampah). Adapun prioritas pengembangan aspek akomodasi ialah pengembangan layanan akomodasi berupa peningkatan jumlah akomodasi yang tersedia di sekitar kawasan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amorós, J. E., Felzensztein, C., & Gimmon, E. (2010). Entrepreneurship in Peripheral Versus Core Regions: Lessons from Chile. *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 30(15), 1.
- Saputra, T. A., Fauzi, R. U. Ananta., & Apriyanti (2022). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Tani Betet Nganjuk. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4*, 2(1), 1-12.
- Ardiansyah, K., Sumar, & Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 101-113. <https://doi.org/10.33319/jeko.v11i1.102>
- Budanti, N. P. L., & Mariati, N. P. A. M. (2024). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda pada Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 13(1), 90-95. <https://doi.org/10.59672/emasains.v13i1.3607>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy*, 9(4), 159-175. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89-109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1-19.
- Fairuzsyifa, A. I., & Nugroho, Y. S. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python. *JIP (Jurnal Informatika Polinema)*, 10(2), 265-272.
- Briliana, F. N. R., Hayati, N. N., & Listyawati, R. N. (2023). Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, 18(1), 46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962%2Fj2716179X.v18i1.15856>
- Giyanto, & Zain, M. H. (2022). Analisis Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Pantai Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). *ACTON: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 28-40. <https://doi.org/10.36841/acton.v18i1.2182>
- Henry, C., & Taroreh, R. (2024). Analysis of Infrastructure , Accessibility and Accommodation Influences to the Development of Tourist Interest in Tourist Destinations of South Minahasa Regency. *AMERICAN Journal of Public Diplomacy and International Studies*, 02(02), 298-311.
- Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. (2017). Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Tambing. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(2), 201-212.
- Indira, M., Mierdhani, R., & Dewi, L. (2023). Problematika Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 288-305. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.61502>
- Wardani, B. K., & Ekasari, A. M. (2022). Kajian Evaluasi Manfaat Pembangunan Taman Kiara Artha Terhadap Pengunjung dan Pelaku Usaha. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 17(1), 10-25. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v17i1.593>
- Lawendatu, J. R., Kekenusa, J. S., & Hatidja, D. (2014). Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala. *JdC*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.35799/dc.3.1.2014.3998>

- Lestari, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Study kasus pada Objek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti). *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 153–166. <https://doi.org/10.51211/jak.v10i2.2063>
- Manihuruk, J., Nugroho, R. A., Hidayat, A., & Pratama, M. I. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata DAM Trinsing Berdasarkan Komponen 6A. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 3(1), 266–272. <https://doi.org/10.35718/compact.v3i1.1169>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [ *Canarium Indicum L.* ]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mufidah, I. M., & Basuki, H. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3), 51–59.
- Mulyana, A., Ayu, I., Er, M., & Gayatri, M. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>
- Narwastuti, P. N., Rahayu, P., & Pujantiyo, B. S. (2024). Analisis Aksesibilitas Pariwisata Menuju Kawasan Objek Wisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Air di Kecamatan Polanharjo). *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Budaya*, 25(4), 52–67.
- Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Umbul Ponggok. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 342–355. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Pahleviannur, M. R., Wulandari, D. A., Sochiba, S. L., & Santoso, R. R. (2020). Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 116–126. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9692>
- Pirvu, R. (2023). *Journal of Environmental Management and Tourism*. Winter, XIV(8), 72.
- Poetra, D. P., & Fajriyah, R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Biro OSDM Kementerian Perindustrian R I dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.20885/esds.vol2.iss.1.art2>
- Pratama, R. R., Imrona, M., & Aditsania, A. (2018). Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dan COPRAS-G di Kota Tangerang. *Indonesian Journal on Computing (Indo-JC)*, 3(1), 103–114.
- Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Saputra, P. S., Pustiarini, N. P., Sudarmawan, I. K. A., Putra, I. M. J. D., Novitasari, I. A. D., Widanti, N. P. T., & Herlambang, P. G. (2024). Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7339–7349. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8680>
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 7, pp. 161–165).
- Suhartini, Djamaluddin, M., Ahmadi, H., Putra, H. M., & Mahpuz. (2024). Pemetaan Pelanggan dan Prioritas Pengembangan Jaringan Internet: Pendekatan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web dan AHP. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi Eksplorasi*, 7(2), 432–443.
- Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 403–411. <http://ejournal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>
- Unnafi, S. (2022). Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 69–85. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v13i1.4833>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>